

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pendonor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien) (Depkes RI, 2009).

2.1.2 Jenis Donor Darah

Jenis pendonor darah Berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan (Permenkes RI Nomor 91Tahun 2015)

a. Donor sukarela

Adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

b. Donor keluarga/pengganti

Adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

c. Donor bayaran

Adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

d. Donor plasma khusus

Adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

2.1.3 Identifikasi Donor Tidak Cocok

Pengidentifikasian donor adalah adalah sesuatu yang penting untuk mengetahui alasan individu-individu tertentu tidak cocok sebagai pendonor. Hanya ini karena darah mereka mungkin mendatangkan resiko kepada pasien yang menerimanya. Faktor-faktor tersebut (Pelayanan Transfusi Darah, 2001) disebutkan antara lain:

a. Status kesehatan dan gizi pendonor yang kurang baik

Ada kemungkinan mereka tidak memenuhi kriteria tertentu seperti tingkat berat badan atau kadar hemoglobin dan juga ada kemungkinan mereka pingsan pada saat pengambilan darah. Di masyarakat dengan gizi

buruk atau tingkat kesehatan, ada banyak calon donor yang tidak memenuhi persyaratan.

b. Donasi tidak suka rela

Ini sebenarnya menyimpang dari etika darah sukarela yang sebenarnya. Namun, orang-orang dari lembaga jenis ini dapat mendonorkan darahnya dengan syarat memenuhi syarat-syarat tertentu. Seringkali donor ini memiliki prevalensi penyakit yang tinggi di komunitas mereka. Selain itu, pelayanan transfusi darah mengharuskan adanya perekrutan pendonor darah sukarela untuk mendonorkan darahnya.

2.1.4 Syarat donor darah

Beberapa syarat yang bertujuan untuk menjamin keselamatan pendonor dan penerima darah menurut (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015) adalah sebagai berikut :

- a. Calon pendonor harus berusia 17-65 tahun
- b. Minimal berat badan 45 kg
- c. Kadar hemoglobin 12,5 hingga 17 g/dL
- d. Tekanan darah sistolik 90 - 160 mmHg dan diastolik 60 - 100 mmHg
- e. Suhu tubuh antara 36,5 - 37,5 C
- f. Denyut nadi berkisara antara 50-100 kali/menit

- g. Rentang waktu minimal 2 bulan atau 12 minggu sejak donor darah sebelumnya
- h. Bagi penyumbang darah wanita tidak sedang hadi, hamil atau menyusui.
- i. Tidak menderita penyakit jantung, hati, ginjal, paru, kencing manis, pendarahan, kejang atau penyakit kulit kronis.
- j. Tidak pernah menderita penyakit hepatitis B.
- k. Tidak pernah menderita penyakit tuberculosis, sifilis, epilepsy dan sering kejang.
- l. Tidak pernah mengalami ketergantungan obat, alkoholisme akut dan kronik.
- m. Tidak pernah menderita penyakit kulit pada vena (pembuluh darah balik) yang akan ditusuk.
- n. Tidak mempunyai kecenderungan perdarahan atau penyakit darah, misalnya defisiensi G6PD, thalasemia dan polibetemiavera.
- o. Tidak mengidap penyakiy HIV/AIDS (homoseks, morfinis, berganti-ganti pasangan seks, memakai jarum suntik tidak steril).

2.1.5 Manfaat Donor Darah

Selain sebagai bentuk kepedulian sosial kepada induvidu lain donor darah memiliki sejumlah manfaat diantaranya, Pertama,

manfaat pendonor bagi dirinya sendiri. Dan kedua manfaat darah yang didonorkan bagi individu lain.

a. Manfaat pendonor bagi diri sendiri

Dengan mendonorkan darah secara rutin setiap 3 bulan sekali, maka tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru. Sedangkan fungsi sel-sel darah merah baru adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Selain itu kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan sederhana dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang ditularkan lewat darah (Gustaman dkk, 2013).

b. Manfaat Darah yang Disumbangkan bagi Individu Lain

Mendonorkan darah selain mendapatkan banyak manfaat untuk diri sendiri juga termasuk sebagai bentuk rasa kemanusiaan terhadap individu lain seperti, membantu penderita demam berdarah, kangker, thalasemia, dan kebutuhan pasien di rumah sakit. Selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan darah yang selama ini masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan terutama di PMI di Indonesia, di tambah lagi dengan keadaan pandemi Covid-19 penurunan pasokan darah terus menurun.

2.1.6 Penolakan Pendoror

Pendoror yang tidak memenuhi kriteria seleksi donor mungkin ditolak sementara atau secara permanen tergantung pada kondisi yang teridentifikasi. Pendoror yang dibawah pengaruh alkohol tidak diizinkan untuk menyumbangkan darahnya hingga pulih. Jika pendonor dibawah pengaruh obat-obatan yang tidak sah harus ditolak secara permanen kondisi abnormal yang teridentifikasi selama wawancara dan tidak tercakup oleh kriteria seleksi donor harus dirujuk kepada petugas kesehatan untuk pengkajian dan perolehan keputusan. Pendoror yang ditolak harus diberikan penjelasan yang dapat dipahami atas alasan penolakan (Permenkes RI Nomor 91Tahun 2015).

2.2 Karakteristik Pendonor Darah

2.2.1 Pendidikan

Donor darah dipengaruhi oleh perilaku sosial meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan sehingga dapat memotivasi terhadap pendonor. Pada tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran masyarakat untuk mencari informasi mengenai donor darah, semakin tinggi pendidikan seorang pendonor akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan merubah perilaku pendonor menjadi pendonor lestari atau rutin.

2.2.2 Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh semua orang guna memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan donor darah, seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung serta dipengaruhi oleh rekan kerja, akan mudah untuk menerima dan mendapatkan informasi, sikap dan motivasi terhadap donor darah.

2.2.3 Golongan Darah

Ada dua sistem yang digunakan untuk mengelompokkan golongan darah, yaitu ABO dan rhesus. Berdasarkan sistem ABO, golongan darah dibagi menjadi empat tipe yaitu golongan darah A, B, AB dan O, sedangkan pada rhesus yaitu rhesus positif dan rhesus negatif. Golongan darah menjadi hal penting dalam melakukan transfusi darah, apabila golongan darah yang diberikan tidak sama dengan golongan darah yang dibutuhkan maka tidak dapat dilakukan transfusi darah.

2.2.4 Usia

Donor darah sering dijumpai pada usia dewasa muda dikarenakan pada usia tersebut terhitung sangat rendah terjadi penolakan donor darah, sedangkan pada usia tua pendonor darah akan berkurang diakibatkan berbagai alasan yang berhubungan dengan kesehatan. Adanya batasan usia untuk tidak mendonorkan darahnya yaitu pada usia kurang dari 17 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan, sedangkan pada usia diatas 60 tahun melakukan donor darah pertama kali bila dilakukan pengambilan darah akan membahayakan bagi pendonornya karena meningkatkan insiden penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular pada usia lanjut.

2.2.5 Jenis Kelamin

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015, riwayat donor merupakan kegiatan rutinitas donor darah yang dilakukan oleh donor darah sukarela dengan interval waktu sejak penyumbangan terakhir yaitu 2 bulan, sedangkan untuk frekuensi pengambilan darah untuk laki-laki sebanyak 6 kali pertahun dan perempuan sebanyak 4 kali dalam setahun. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi penyumbangan darah menurut kelompok jenis kelamin yang paling sering yaitu laki-laki.